

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa setiap anak berbeda secara lahir maupun batin, baik aspek biologis, maupun aspek psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dengan demikian, untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas perlu diberikan stimulus secara holistik dan proporsional kepada anak sehingga memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dari perkembangannya.

Konsep tersebut sejalan dengan tujuan dari pembangunan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya. Artinya membangun bukan saja ditujukan untuk mengejar kemajuan fisik, melainkan membangun sumber daya manusia dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Dengan demikian diperlukan peningkatan mutu pendidikan, sebab kemajuan suatu Negara juga bergantung pada majunya pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari peranan pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan anak didik. Jadi, Keikutsertaan dari semua pihak sangat diperlukan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekaligus menjawab tantangan globalisasi dari pemberlakuan otonomi daerah.

Kenyataan tersebut terbukti dengan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan anak dini usia didukung melalui UU Sisdiknas bagian tujuh pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan anak dini usia diselenggarakan sebelum

jenjang pendidikan dasar, disamping itu Keppres No. 177 Tahun 2000 yang telah berusaha membentuk Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang bertugas “menyiapkan bahan-bahan rumusan kebijakan dari standarisasi teknis serta memberikan bimbingan teknik dari evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini..

Oleh karena itu, wujud peran guru sangatlah diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abin Syamsudin (dalam Depdiknas, 2013:11) mengemukakan bahwa seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai : 1). Guru sebagai perencana (*Planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar, 2). Guru sebagai pelaksana (*Organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti *demokratik & humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung, 3). Guru sebagai penilai (*Evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan, atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Peran guru di sekolah, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai pengelola kelas. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), penemu masyarakat (*social inovator*), dan agen masyarakat (*social agent*).

Peran guru di sekolah sangatlah penting dilakukan dalam usaha membantu aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal, khusus pada perkembangan motorik halus anak, peran guru juga diperlukan untuk dapat membina serta melatih anak dalam berkreasi dan berinovasi terhadap lingkungan sehingga membiaskan anak hidup teratur baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Karena generasi baru Indonesia adalah memiliki daya kompetensi yang tinggi, kemampuan adaptasi yang baik dan memegang nilai-nilai dasar yang sudah dimiliki bangsa Indonesia.

Perkembangan motorik halus menurut Suyanto (2005:110) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang terjadi di TK Sandhy Putra menunjukkan bahwa peran guru masih belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada

peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan bermain peran yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Penerapan Motorik Halus ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama mengembangkan potensi kecerdasan anak.

sekolah sandhy putra sering mengadakan apersepsi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. akan tetapi kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh pemandu dan anak saja. guru yang ada di TK Sandhy tidak berperan dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Sandy Putra Kel. Ipilo Kota Timur Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Peran Guru dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B di TK Sandy Putra Kel. Ipilo Kota Timur Kota Gorontalo?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B di TK Sandy Putra Kel. Ipilo Kota Timur Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mempelajari Khasanah keilmuan PAUD tentang pengembangan Motorik Halus.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Sebagai masukan bagi para guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus
- b. Bagi orang Tua sebagai masukan dalam melatih perkembangan motorik halus anak luar sekolah.
- c. Bagi Peneliti Untuk mengenal konsep penulisan yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.